Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1337 – 1343

RESEARCH ARTICLE

Persepsi Siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru terhadap Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Snowball Throwing pada Materi Kosakata Bahasa Jepang

Muhammad Faiz Nazya [1], Merri Silvia Basri[2] ,Intan Suri[3]
Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Muhammad.faiz5157@student.unri.ac.id[1], merri.silvia@lecturer.unri.ac.id[2], intan.suri@lecturer.unri.ac.id[3]

Kata Kunci:
Persepsi Siswa, Pembelajaran Kooperatif, Snowball Throwing, Kosakata Bahasa Jepang, Pembelajaran Bahasa Jepang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru terhadap pembelajaran kooperatif dengan teknik *Snowball Throwing* pada materi kosakata bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang menggunakan teknik *Snowball Throwing*. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri atas 20 pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor dan persentase pada setiap indikator penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan persepsi positif terhadap penerapan teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Indikator interaksi sosial memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,15%, diikuti oleh kemudahan memahami materi sebesar 83,02% dan motivasi belajar sebesar 82,40%. Sementara itu, indikator tantangan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 68,22%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, motivasi belajar, serta membantu siswa memahami kosakata bahasa Jepang dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan menjawab pertanyaan secara spontan, secara keseluruhan teknik ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Key Word:
Students' Perception, Cooperative Learning, Snowball Throwing, Japanese Vocabulary, Japanese Language Learning

Abstract

This study aimed to investigate students' perceptions of cooperative learning using the Snowball Throwing technique in Japanese vocabulary learning at SMA Negeri 4 Pekanbaru. This research employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of eleventh-grade students who had participated in Japanese language learning through the Snowball Throwing technique. The sample comprised 45 students selected using purposive sampling. Data were collected through a closed-ended questionnaire consisting of 20 statements measured using a Likert scale. The data were analyzed using descriptive statistics by calculating scores and percentages for each research indicator. The findings revealed that students had positive perceptions toward the implementation of the Snowball Throwing technique in Japanese vocabulary learning. The social interaction indicator obtained the highest percentage (86.15%), followed by ease of understanding the material (83.02%) and learning motivation (82.40%). Meanwhile, the learning challenges indicator obtained a percentage of 68.22%. The results indicate that the Snowball Throwing technique effectively promotes active participation, collaboration, learning motivation, and better understanding of Japanese vocabulary. Although several challenges were identified, including limited instructional time and difficulties in answering questions spontaneously, the technique was generally effective in creating an active, interactive, and enjoyable learning environment for students.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Popularitas bahasa Jepang di Indonesia terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan semakin banyaknya institusi pendidikan yang menawarkan pembelajaran bahasa Jepang, mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Jepang di SMA bertujuan membekali siswa dengan kompetensi dasar berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rifda Haniefa, 2022). Untuk mencapai kompetensi tersebut, penguasaan kosakata menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbahasa.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Penguasaan kosakata memiliki peranan besar dalam membantu siswa memahami makna, menyusun kalimat, serta menggunakan bahasa secara tepat dalam komunikasi. Dalam bahasa Jepang, penguasaan kosakata menjadi lebih kompleks karena adanya variasi bentuk bahasa seperti keigo, bahasa formal, dan bahasa informal yang digunakan sesuai situasi dan lawan bicara. Selain itu, sistem penulisan bahasa Jepang yang melibatkan hiragana, katakana, dan kanji juga menuntut siswa untuk memahami berbagai bentuk kosakata agar mampu membaca dan menulis dengan baik. Banyak kosakata bahasa Jepang memiliki nuansa makna yang berbeda sehingga siswa perlu memahami konteks penggunaannya secara tepat. Semakin luas penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Jepang pada situasi akademik maupun sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasno dalam Pramesti (2015) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kualitas keterampilan berbahasa seseorang.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Jepang, berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2013), pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi. Pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Lie (2002) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama untuk bertukar informasi dan menyelesaikan masalah bersama sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan interaktif.

Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran kosakata bahasa Jepang adalah teknik Snowball Throwing. Teknik ini mengombinasikan unsur permainan dan interaksi sosial melalui kegiatan membuat serta melempar pertanyaan antar siswa. Dalam prosesnya, siswa diminta menyusun pertanyaan terkait materi, kemudian pertanyaan tersebut dilempar kepada siswa lain untuk dijawab. Juliantini (2023) menyatakan bahwa teknik Snowball Throwing dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka berpikir cepat dalam memahami materi pembelajaran.

Teknik Snowball Throwing dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Pertama, teknik ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, kegiatan bertanya dan menjawab secara langsung membantu siswa mengingat kosakata melalui proses pengulangan dan penerapan dalam diskusi kelompok. Selain itu, teknik ini juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa karena pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Dengan adanya unsur permainan, siswa menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik Snowball Throwing efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dalimunthe (2019) menemukan bahwa teknik ini mampu meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris secara signifikan. Namun, penelitian mengenai penggunaan teknik Snowball Throwing dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang masih terbatas, khususnya pada tingkat SMA. Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran kooperatif. Hasan dan Wage (2023) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan mudah memahami materi dalam pembelajaran kolaboratif.

Di SMA Negeri 4 Pekanbaru, bahasa Jepang telah menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan penelitian sebelumnya oleh Syariqoh (2024), pembelajaran bahasa Jepang masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada penguasaan kosakata. Sebagian siswa mampu membaca kosakata dalam huruf hiragana, tetapi belum memahami arti dan penggunaannya dalam konteks yang tepat. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas secara individual. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, kajian tentang persepsi siswa terhadap teknik Snowball Throwing dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang masih jarang ditemukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mata pelajaran lain, seperti ilmu sosial dan bahasa Indonesia (Windasari, 2017). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi siswa terhadap penggunaan teknik Snowball Throwing dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru terhadap penggunaan teknik Snowball Throwing dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas teknik tersebut serta menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Jepang yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persepsi siswa terhadap teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada Februari–Mei 2026 dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi siswa terkait kemudahan memahami materi, motivasi belajar, interaksi sosial, dan tantangan pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada efektivitas hasil belajar, karena penelitian ini lebih menekankan pada tanggapan dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Snowball Throwing*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang menggunakan teknik *Snowball Throwing*. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik tersebut minimal satu semester dan bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan yang dibagi ke dalam empat indikator, yaitu kemudahan memahami materi, motivasi belajar, interaksi sosial, dan tantangan pembelajaran.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan pengawasan peneliti untuk memastikan seluruh responden memahami setiap pernyataan yang diberikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi, skor total, rata-rata, dan persentase. Setiap jawaban pada skala Likert diberikan skor 1–5 sesuai kategori jawaban responden. Perhitungan skor dilakukan menggunakan rumus:

$$Skor = (STS \times 1) + (TS \times 2) + (N \times 3) + (S \times 4) + (SS \times 5).$$

Selanjutnya, persentase dihitung menggunakan rumus:

$$Persentase = \left(\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\right) \times 100\%.$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan menjadi lima kategori persepsi, yaitu sangat positif, positif, netral, negatif, dan sangat negatif. Kategori ≥80% menunjukkan persepsi sangat positif, 60%–79% positif, 40%–59% netral, 20%–39% negatif, dan ≤19% sangat negatif. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan kecenderungan persepsi siswa terhadap penerapan teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek penting dalam proses penguasaan bahasa karena kosakata menjadi dasar bagi siswa untuk memahami, menggunakan, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara efektif. Dalam pelaksanaannya, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong interaksi antarpeserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 45 siswa yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik tersebut. Hasil analisis disajikan berdasarkan persentase jawaban siswa pada setiap pernyataan serta berdasarkan indikator penelitian yang meliputi kemudahan memahami materi, motivasi belajar, interaksi sosial, dan tantangan pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan teknik Snowball Throwing karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Uraian hasil penelitian tersebut disajikan pada subbab berikut.

Persepsi Siswa terhadap Penerapan Teknik Snowball Throwing dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan teknik *Snowball Throwing*, peneliti menganalisis hasil angket yang diberikan kepada 45 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Analisis dilakukan berdasarkan persentase jawaban pada setiap pernyataan dan berdasarkan indikator penelitian yang meliputi kemudahan memahami materi, motivasi belajar, interaksi sosial, dan tantangan pembelajaran. Berikut merupakan hasil persentase jawaban siswa pada setiap pernyataan angket.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

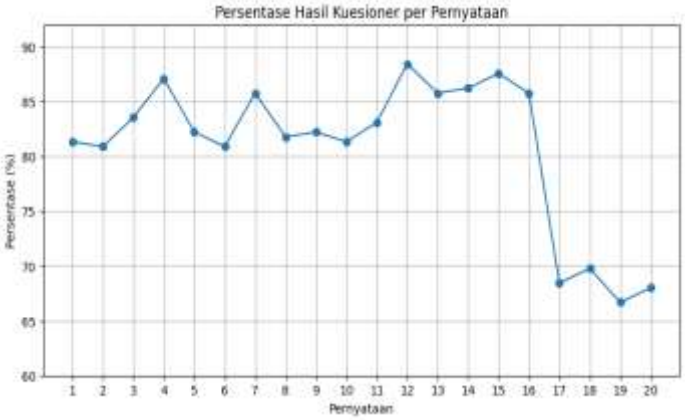

Gambar 1. Persentase Hasil Kuesioner per Pernyataan

Berdasarkan Gambar 1, sebagian besar pernyataan memperoleh persentase yang tinggi, yaitu berada pada rentang 80%–88%. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ke-12 sebesar 88,44%, sedangkan persentase terendah terdapat pada pernyataan ke-19 sebesar 66,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap aspek kerja sama dan interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, nilai yang lebih rendah pada pernyataan ke-19 mengindikasikan adanya kendala terkait keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Secara umum, pernyataan nomor 1 sampai 16 memperoleh persentase di atas 80%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknik *Snowball Throwing*. Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa teknik ini mampu membantu siswa memahami kosakata bahasa Jepang, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dalimunthe (2019) yang menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* dapat membantu meningkatkan pemahaman kosakata karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Selain itu, hasil ini juga mendukung pendapat Huda (2013) bahwa *Snowball Throwing* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Sementara itu, pernyataan nomor 17 sampai 20 memperoleh persentase antara 66%–70%, yang menunjukkan masih adanya beberapa tantangan yang dirasakan siswa, seperti menjawab pertanyaan secara spontan, rasa gugup ketika berbicara di depan teman, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Selain dianalisis berdasarkan setiap pernyataan, data penelitian juga dianalisis berdasarkan indikator penelitian.

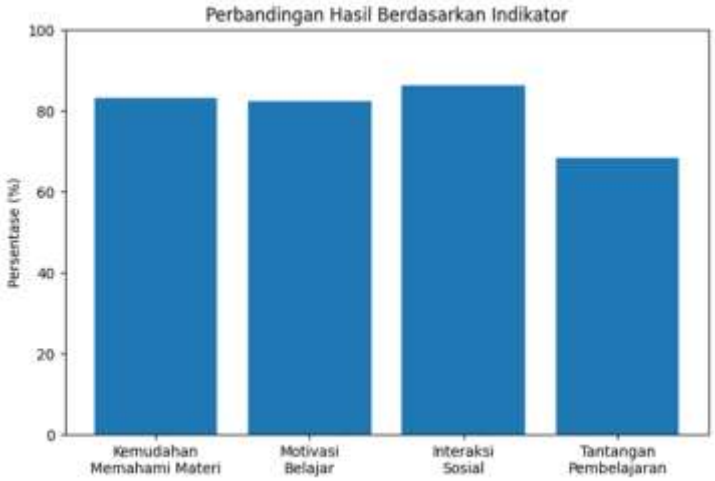

Gambar 2. Perbandingan Hasil Berdasarkan Indikator

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator memperoleh persentase yang tergolong tinggi. Indikator Interaksi Sosial memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,15%, diikuti oleh Kemudahan Memahami Materi sebesar 83,02%, Motivasi Belajar sebesar 82,40%, dan Tantangan Pembelajaran sebesar 68,22%.

Tingginya nilai pada indikator Interaksi Sosial menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pertukaran pertanyaan, siswa menjadi lebih aktif berinteraksi dengan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

teman sekelasnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (1994) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi positif antaranggota kelompok karena siswa memiliki tujuan belajar bersama. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar dapat berkembang secara optimal melalui interaksi sosial dan bantuan teman sebaya.

Indikator Kemudahan Memahami Materi yang memperoleh persentase sebesar 83,02% menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami kosakata bahasa Jepang melalui aktivitas bertanya dan menjawab secara berulang. Aktivitas pengulangan kosakata dalam kegiatan kelompok membuat siswa lebih sering terpapar materi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (2000) bahwa pengulangan dan penggunaan bahasa secara aktif dapat membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman pembelajar bahasa asing.

Pada indikator Motivasi Belajar, persentase sebesar 82,40% menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Unsur permainan yang terdapat dalam teknik ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, indikator Tantangan Pembelajaran memperoleh persentase sebesar 68,22%. Meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, persentase tersebut masih menunjukkan kategori positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kendala yang muncul selama pembelajaran tidak terlalu dominan dan masih dapat diatasi oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Teknik ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, memperkuat interaksi sosial, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Persepsi Siswa terhadap Teknik *Snowball Throwing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* memperoleh tanggapan positif dari siswa pada hampir seluruh aspek yang diukur. Tingginya persentase pada indikator kemudahan memahami materi (83,02%) menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami kosakata bahasa Jepang melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, penyusunan pertanyaan, dan pemberian jawaban secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Selain itu, indikator motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 82,40%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang. Aktivitas yang dipadukan dengan unsur permainan menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Temuan ini sesuai dengan pendapat Santrock (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah interaksi sosial sebesar 86,15%. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan komunikasi dan kerja sama antarsiswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga aktif berdiskusi dan bertukar informasi dengan teman kelompoknya. Hasil ini mendukung teori pembelajaran kooperatif Johnson dan Johnson yang menekankan pentingnya interaksi positif antarpeserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan teknik *Snowball Throwing*. Indikator tantangan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 68,22%. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara spontan, merasa gugup ketika harus berbicara di depan teman-temannya, dan mengalami keterbatasan waktu saat menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi ini sesuai dengan teori *language anxiety* Brown (2000) yang menjelaskan bahwa pembelajar bahasa asing sering mengalami kecemasan ketika harus menggunakan bahasa yang sedang dipelajari dalam situasi nyata.

Persentase terendah ditemukan pada pernyataan ke-19 sebesar 66,67%, yang berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *Snowball Throwing* membutuhkan manajemen waktu yang baik karena melibatkan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari pembentukan kelompok, penyusunan pertanyaan, pertukaran pertanyaan, hingga diskusi jawaban. Temuan ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode ceramah.

Menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh siswa jauh lebih besar dibandingkan tantangan yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

muncul. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syariqoh (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *Snowball Throwing* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang, baik dari segi keterlibatan siswa maupun hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, penelitian Dalimunthe (2019) juga menemukan bahwa teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka memahami materi melalui kegiatan diskusi serta pertukaran pertanyaan. Tingginya persentase pada indikator interaksi sosial, kemudahan memahami materi, dan motivasi belajar membuktikan bahwa teknik *Snowball Throwing* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, teknik ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kosakata bahasa Jepang di tingkat sekolah menengah atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Teknik ini dinilai mampu membantu siswa memahami kosakata dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat interaksi sosial melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Indikator interaksi sosial memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,15%, sedangkan indikator tantangan pembelajaran memperoleh persentase terendah sebesar 68,22%. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kesulitan menjawab pertanyaan secara spontan, secara keseluruhan teknik *Snowball Throwing* efektif menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR REFERENSI

Apsari, Y., & Saputra, I. A. (2019). *Students' perception of snowball throwing in teaching grammar.*

Astuti, D., & Kurniawan, D. A. (2020). Persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif berbasis problem solving. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 8*(2), 123–131.

Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (4th ed.). Pearson Education.

Dalimunthe, N. (2019). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].

Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar.* Bumi Aksara.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis.* Pustaka Pelajar.

Irawahyuni, S., & Pujiastuti, P. (2021). The effect of snowball throwing cooperative learning model on student learning outcomes. *AL-ISHLAH Journal.*

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Cooperative learning: Theory and research.* Interaction Book Company.

Juliantini, N. (2023). *Implementasi BIPA sebagai bentuk soft diplomacy Indonesia–Thailand* [Skripsi, Universitas Mataram].

Kurniawan, F., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode penelitian kuantitatif.* Tohar Media.

Lie, A. (2002). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas.* PT Grasindo.

Nurrasyiida, E., & Setiawan, T. (2023). *The effect of snowball throwing cooperative learning model.* EuroAsia Journal.

Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranegala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika, 11*(1), 82–93.

Rifda Haniefa. (2022). Implementasi model penilaian HOTS pada penilaian keterampilan berbahasa Arab. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies, 1*(1), 49–71.

Robbins, S. P. (2015). *Perilaku organisasi.* Salemba Empat.

Santrock, J. W. (2012). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.

Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Suherman, E. (2014). Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(3), 1–10.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM.* Pustaka Pelajar.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Syariqoh, F. N. (2025). Efektivitas metode snowball throwing pada materi kosakata bahasa Jepang siswa kelas XII SMAN 4 Pekanbaru. *HIRAMEKI, 2*(1), 2.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes.* Harvard University Press.

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M., & Rogayah. (2023). *Buku ajar metode penelitian.* CV Science Techno Direct.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran.* Grasindo.

Windasari, S. (2017). *Penerapan model cooperative learning tipe talking stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat* [Skripsi, Universitas Lampung].

Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology* (11th ed.). Pearson Education.